

**KEBERHASILAN PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DALAM PENERAPAN  
PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK SECARA TERINTEGRASI  
MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMP  
MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN**

**Ratnasari**

**Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga**

E-mail. [ratna.sari182@yahoo.com](mailto:ratna.sari182@yahoo.com)

**ABSTRAK:** Keberhasilan pelaksanaan kurikulum 2013 ditentukan oleh warga satuan pendidikan, namun sosok yang utama dalam pelaksanaan kurikulum itu adalah guru. Masalah yang terlihat di lapangan, orang dewasa semakin banyak yang sikapnya menyimpang dari nilai-nilai, budaya, moral, dan agama. Sehingga mereka perlu kehadiran guru yang profesional dan memahami serta menguasai kecakapan abad 21 dalam mewujudkan peserta didik yang cerdas, tangguh, mandiri, dan mampu bersaing dengan bangsa lain dengan tetap menjunjung tinggi budaya dan karakter bangsa. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif berupa fenomena yang terjadi di lapangan. Kurikulum yang terintegrasi melalui mata pelajaran Agama Islam dapat dikatakan sebuah pendekatan disiplin ilmu untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik, dengan demikian diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

**Kata Kunci:** *Keberhasilan Kurikulum 2013, Pendidikan Karakter, Pembelajaran PAI*

**ABSTRACT:** The success of implementing the 2013 curriculum is determined by the members of the education unit, but the main figure in implementing the curriculum is the teacher. The problem that can be seen in the field is that more and more adults have their attitudes deviating from values, culture, morals and religion. So they need the presence of professional teachers who understand and master 21st century skills in realizing students who are smart, tough, independent, and able to compete with other nations while still upholding the culture and character of the nation. This type of research is descriptive qualitative in the form of phenomena that occur in the field. The integrated curriculum through the subjects of Islam can be said to be a disciplinary approach to provide meaningful and broad experiences to students, thus students are expected to be able to independently improve and use their knowledge, study and internalize and personalize the values of character and noble character. so that it is manifested in everyday behavior.

**Keywords:** *The Success of 2013 Curriculum Implementation, Character Education, Islamic Education Learning.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Karakter saat ini menjadi salah satu topik utama dalam penyusunan rencana pengembangan dunia pendidikan pada kurikulum 2013, diantara alasan utamanya adalah menumbuhkan karakter bangsa kepada peserta didik. Karena saat ini pendidikan karakter menekankan pada kepribadian yaitu kesadaran dalam melakukan sesuatu. Masalah yang

terlihat di lapangan, orang dewasa semakin banyak yang sikapnya menyimpang dari nilai-nilai, budaya, moral, dan agama. Bahkan anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah cenderung bermalasan dalam belajar, suka bertindak nyontek ketika ujian, kenakalan remaja di mana-mana, seks bebas dan lain sebagainya, sehingga mereka merasa perlu mencari jalan keluar untuk memperbaiki kondisi karakter bangsa ini.

Hal tersebut sangat disayangkan, maka perlu mengenali dan mendidik peserta didik secara terintegrasi melalui Pendidikan Agama Islam yang merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk membangun moral dan akhlak para peserta didik guna meningkatkan keimanan kepada Allah SWT dan meneladani sifat Nabi Muhammad SAW serta menjadi bekal hidup di kehidupan sehari-hari. Akan tetapi apabila sejak usia remaja saja para peserta didik kurang berminat dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, maka dampak negatif yang terjadi sudah sering ditemukan dan kita ketahui bersama, apabila hal ini dibiarkan secara terus-menerus, mau jadi apa generasi penerus bangsa ini?

Oleh karena itu, perlu adanya tindakan dan jalan keluar yang baik yang harus segera dilakukan oleh berbagai pihak baik di lingkungan pendidikan, keluarga, dan masyarakat, agar hal negatif tersebut tidak dibiarkan berlarut-larut.

Tilaar mengemukakan dalam Mulyasa bahwa pendidikan nasional dewasa ini sedang dihadapkan pada enam masalah pokok sistem pendidikan nasional. Sebagai berikut:

1. Menurunnya akhlak dan moral peserta didik.
2. Pemerataan kesempatan belajar
3. Masih rendahnya efisiensi internal sistem pendidikan.
4. Status kelembagaan.
5. Manajemen pendidikan yang tidak sejalan dengan pembangunan nasional;
6. Sumber daya yang belum profesional.<sup>1</sup>

Cara mengatur masalah-masalah di atas dalam pendidikan tentunya berhubungan dengan pengembangan kurikulum. Kurikulum merupakan acuan pembelajaran dan pelatihan dalam pendidikan. Oleh sebab itu, pengembangan kurikulum melibatkan pemikiran-pemikiran secara filsafat, psikologi, ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya, sehingga tercapainya tujuan pendidikan yang mengarahkan manusia agar berdaya, berpengetahuan, cerdas, serta memiliki wawasan dan keterampilan agar siap menghadapi kehidupan dengan potensi-potensinya yang telah diasah dalam proses pendidikan.<sup>2</sup> Apa yang dicapai oleh pendidikan

---

<sup>1</sup>Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Cet. 12; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 4.

<sup>2</sup>Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik dan Praktik* (Cet. V; Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 289-290.

maka ditentukan dari kurikulum itu sendiri, oleh sebab itu setiap pendidik merupakan kunci utama dalam pelaksanaan kurikulum, maka ia harus memahami seluk beluk kurikulum.<sup>3</sup>

Penelitian tentang hal ini bukanlah penelitian yang pertama kali dilakukan, tetapi sudah banyak yang telah melaksanakan penelitian sebelumnya, diantaranya Implementasi pendidikan karakter kurikulum 2013 di SMA Batik 1 Surakarta oleh Erlina Wijayanti, menemukan hasil penelitian dalam implementasi kurikulum 2013 harus mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang study. Materi pembelajaran dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Eva Marlina tentang kurikulum 2013 yang berkarakter, dapat ditarik beberapa point dari hasil penelitian yaitu kurikulum pendidikan yang berlaku sebenarnya telah berusaha mengadopsi semua kebutuhan belajar peserta didik, suatu kurikulum sudah dirancang secara komprehensif, integratif, seimbang antara berbagai tujuan pendidikan, kompetensi dapat diartikan sebagai kebiasaan berfikir, bersikap sesuai dengan apa yang diharapkan, serta diperlukan kesiapan dan dukungan pendidik, peserta didik, masyarakat dan pemerintah dalam mewujudkan tujuan pendidikan dalam sistem persekolahan.<sup>5</sup>

Berpijak dari pendahuluan diatas, maka dari sini penulis tertarik untuk mengkaji sebuah permasalahan di lapangan yaitu “Keberhasilan Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam Penerapan Pendidikan Karakter Peserta Didik Secara Terintegrasi Melalui pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 1 Prambanan”.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, serta dokumentasi dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yang terdiri dari reduksi data, display data dan verifikasi data. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Dimana, dalam pelaksanaan tersebut terdapat pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter yang harus dimiliki peserta didik. Peran dari seorang pendidik dalam membentuk nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik dengan cara mengintegrasikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga tercapainya keberhasilan kurikulum 2013 di sekolah tersebut.

---

<sup>3</sup>S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum* (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 1.

<sup>4</sup>Erlina Wijayanti, Implementasi pendidikan karakter kurikulum 2013 di SMA Batik 1 Surakarta, *Jurnal pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 28, No. 1, h, 37, 2018.

<sup>5</sup>Eva Marlina, *kurikulum 2013 yang berkarakter*, *Juplis Volume 5*, Nomor 2, h. 36, 2013.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Melihat permasalahan di lapangan ada beberapa sebagian peserta didik yang kurang menanamkan nilai-nilai sopan santun terhadap orang dewasa, dalam hal ini menunjukkan kebiasaan peserta didik yang kurang memperhatikan ramah tamah apabila bertemu dengan orang dewasa. Sedangkan etos kerja dapat dilihat dari kurang perhatiannya peserta didik dalam membawa buku paket yang sesuai dengan mata pelajaran, selain itu peserta didik kurang antusias dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah, sehingga dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian hal ini dikembangkan oleh peserta didik agar mereka diajarkan untuk saling menghormati, menghargai, dan tanggung jawab.<sup>6</sup>

Adapun permasalahan yang didapatkan dari lingkungan keluarga bahwa terdapat orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak terlalu peduli dengan perkembangan anaknya, selain itu adanya orang tua yang tidak hadir ke sekolah untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan pendidikan karakter, kemudian orang tua yang tidak mau menerima ketika anaknya dikatakan nakal atau bersalah.

Adanya permasalahan diatas berarti kurangnya kontribusi orang tua dalam menanamkan pendidikan karakter pada anaknya. Orang tua belum menyadari bahwa jembatan utama pendidikan karakter yaitu terletak pada pendidikan keluarga. Sehingga antara pihak sekolah dengan lingkungan keluarga dalam pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter harus melakukan kerja sama. Pada dasarnya pendidikan di sekolah merupakan bagian dari pendidikan dalam keluarga. Di sekolah anak lebih banyak belajar, anak diajarkan bagaimana berinteraksi yang baik, toleransi, sopan santun, tata krama, dan bersifat jujur.

Kerjasama antara sekolah dalam hal ini guru dan orang tua masing-masing sangat dibutuhkan agar terpenuhinya kebutuhan pendidik untuk mengetahui latar belakang peserta didik sehingga mudah melakukan proses pembelajaran. Sementara orang tua juga sangat mudah mendapatkan informasi dari guru tentang perkembangan anaknya di sekolah.

Oleh karena itu kerja sama yang dilakukan dapat memudahkan kedua belah pihak untuk melakukan komunikasi dan konsultasi. Peran orang tua dalam membentuk pendidikan karakter peserta didik dimulai sejak dini. Ada beberapa kiat yang dilakukan peserta didik dalam menanamkan pendidikan karakter, diantaranya melakukan pengawasan, pendekatan, perhatian dalam pergaulan, orang tua memberikan contoh yang baik, serta melibatkan mereka dalam memecahkan persoalan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Muhammad Irfan Fadholi,, (Pendidik) *Wawancara Pada Tanggal 03 Desember 2019.*

<sup>7</sup>Muhammad Irfan Fadholi, (Pendidik) *Wawancara Pada Tanggal 03 Desember 2019.*

Pendidikan karakter secara terintegrasi di dalam mata pelajaran terdapat nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran. Integrasi pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada setiap mata pelajaran.<sup>8</sup> Dalam lembaga pendidikan formal terdapat kepala sekolah dan kepala madrasah yang berfungsi untuk mengarahkan, menggerakkan, mempengaruhi serta memberikan dorongan kepada seluruh komponen yang ada dalam lembaga pendidikan formal untuk mencapai tujuan pendidikan yang ingin dicapai.<sup>9</sup> Strategi pembangunan karakter melalui pendidikan dapat dilakukan dengan pendidikan dan pembelajaran serta memerlukan dukungan dari pemerintah. Pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan terintegrasi dalam semua mata pelajaran. Khusus, untuk materi Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan. Karena masing-masing misinya adalah mengembangkan nilai dan sikap, pengembangan karakter harus menjadi fokus utama yang dapat menggunakan berbagai strategi pendidikan karakter. Sementara mata pelajaran lainnya, memiliki misi utama, selain pengembangan karakter wajib mengembangkan rancangan pembelajaran pendidikan karakter yang diintegrasikan ke dalam substansi mata pelajaran sehingga memiliki dampak bagi perkembangan karakter dalam diri peserta didik.

Strategi implementasi kurikulum 2013 dalam pendidikan karakter dimulai dari langkah pertama yaitu *moral knowing*, peserta didik harus membedakan nilai akhlak baik dan buruk, nilai-nilai yang perlu dilakukan dan yang terlarang, mengenal tokoh Nabi Muhammad saw yang dapat dijadikan sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari. Berangkat dari hal tersebut maka muncullah kesadaran moral, keberanian mengambil sikap dan pengenalan diri. Langkah kedua *Moral Loving* merupakan penguatan sikap yang dibentuk oleh peserta didik seperti, kepekaan terhadap derita orang lain, percaya diri, cinta kebenaran dan pengendalian diri. Langkah ketiga *Moral Action* peserta didik harus mampu melaksanakan nilai-nilai karakter baik dalam kehidupan sehari-hari. Seperti bersikap ramah, sopan dalam berbicara, hormat kepada pendidik, dan lain sebagainya.

Berdasarkan strategi tersebut dapat dilakukan dengan cara kegiatan pembelajaran yang merupakan hubungan timbal balik antar pendidik dan peserta didik dengan mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi yang terjadi di lapangan, sehingga peserta didik dengan mudah mengeksplor ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Lanjut, kegiatan rutin di sekolah. Misalnya upacara hari senin, piket kelas, shalat berjamaah, berbaris ketika masuk kelas, dan

---

<sup>8</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, h. 224.

<sup>9</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, h. 143.

berdoa sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan Ekstrakurikuler juga mendukung pendidikan karakter, juga kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat, karena sangat menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah.

Selain terdapat strategi juga terdapat banyak penilaian yang sering digunakan oleh pendidik sebagai instrumen untuk mengetahui karakter peserta didik setiap saat. Diantarnya penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester. Penilaian yang efektif yang biasa dilakukan ialah penilaian harian dari aktifitas keseharian peserta didik dapat mempermudah pendidik untuk menilai secara langsung dengan melihat bagaimana karakter mereka dalam hal mencakup nilai-nilai pendidikan karakter yang semestinya digunakan.<sup>10</sup>

Pendidikan karakter pada peserta didik sangat tergantung dari keterlibatan aktif semua pihak dalam melaksanakan peran dan fungsinya masing-masing. Baik lembaga pendidikan keluarga maupun masyarakat. Apabila salah satu peran itu terabaikan maka akan terjadi sebaliknya yakni pendidikan karakter peserta didik tidak berjalan dengan maksimal atau bisa saja mengalami kegagalan. Kegiatan proses pembelajaran merupakan waktu yang efektif untuk menerapkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, oleh karena itu pendidik harus melakukan hal-hal yang positif untuk mendukung karakter peserta didik. Ada beberapa aspek yang dapat diukur dalam melihat pendidikan karakter peserta didik, diantaranya ketika proses pembelajaran peserta didik fokus dalam penerimaan materi, lanjut mengenai kegiatan religius peserta didik antusias dalam melakukan kegiatan tersebut, seperti pelaksanaan shalat dhua dan mereka pula diajarkan untuk taat terhadap peraturan sekolah.

Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang pernah diuji cobakan pada tahun 2004. Peserta didik merespon dengan adanya kurikulum 2013, karena pada dasarnya kurikulum 2013 sudah ada diterapkan pada jenjang sekolah dasar (SD). Sehingga membuat peserta didik sudah terbiasa dalam menghadapinya, seperti pada proses pembelajaran yang berpusat pada mereka.<sup>11</sup> Kurikulum 2013 berbasis kompetensi dan karakter mengupayakan strategi belajar individual personal. Hal ini pendidik dituntut secara profesional merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna, mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan yang tepat, menentukan prosedur, serta menetapkan kriteria keberhasilan.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Muhammad Irfan Fadholi, (Pendidik) *Wawancara Pada Tanggal 03 Desember 2019*.

<sup>11</sup>Muhammad Irfan Fadholi, (Pendidik) *Wawancara Pada Tanggal 03 Desember 2019*.

<sup>12</sup>Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013* (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 66.

Pada pelaksanaan pembelajaran, seorang pendidik harus mempersiapkan RPP, silabus dan media sebelum pembelajaran.<sup>13</sup> Di dalam RPP pendidik harus memperhatikan tiga tahapan kegiatan penting, yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Agar pelaksanaan pembelajaran bisa memfasilitasi peserta didik mempraktikkan nilai-nilai pendidikan karakter yang ditargetkan, sehingga para pendidik melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pendahuluan

- 1) Guru datang tepat waktu;
- 2) Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada peserta didik ketika memasuki ruang kelas;
- 3) Berdoa sebelum membuka pelajaran;
- 4) Mengecek kehadiran peserta didik;
- 5) Memastikan bahwa peserta didik datang tepat waktu;
- 6) Menegur peserta didik yang terlambat datang dengan sopan;
- 7) Mengaitkan materi/ kompetensi yang dipelajari dengan karakter;
- 8) Menyampaikan point-point karakter yang hendak dikembangkan selain terdapat pada SK/KD.

b. Inti Pembelajaran

- 1) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas tentang tema materi yang dipelajari dengan menerapkan prinsip alam;
- 2) Menggunakan pendekatan pembelajaran, media, dan sumber belajar lain;
- 3) Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta peserta didik dengan pendidik, lingkungan dan sumber belajar lainnya;
- 4) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran;
- 5) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium dan lapangan.

c. Penutup

- 1) Bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman pelajaran;
- 2) Melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan;
- 3) Memberikan umpan balik, terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- 4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedia, layanan konseling, dan memberikan tugas individu maupun kelompok; dan

---

<sup>13</sup>Muhammad Irfan Fadholi, (Pendidik) *Wawancara Pada Tanggal 03 Desember 2019* .

5) Merencanakan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.<sup>14</sup>

Pengkategorian nilai-nilai karakter versi Kemendiknas sebagaimana tertuang dalam buku *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yang disusun Kemendiknas melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum*, juga telah dibentuk oleh lembaga pendidikan yang harus ditanamkan kepada peserta didik; memiliki sikap jujur, tanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, mandiri dan lain sebagainya. Nilai-nilai karakter tersebut dikembangkan melalui tahap pengetahuan, pelaksanaan, dan kebiasaan. Seseorang yang memiliki pengetahuan belum tentu bertindak, jika tidak terlatih dengan kebiasaan. Dengan demikian dibutuhkan tiga tahap untuk karakter yang baik.

Implementasi kurikulum 2013 dalam pelaksanaannya terdapat 4 kompetensi inti yang harus dicapai oleh peserta didik melalui materi pembelajaran yang dimulai dengan KI 3 yaitu aspek pengetahuan, selanjutnya KI4 yaitu aspek keterampilan jika aspek keterampilannya sudah diaplikasikan maka perlu KI 1 yaitu aspek spritualnya peserta didik dan dilanjutkan terakhir kompetensi KI 2. Dengan demikian kurikulum 2013 bisa membentuk pendidikan karakter anak secara utuh. Jika melihat dari pembelajaran, disini seorang pendidik mendorong dan menginspirasi peserta didik dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan persoalan, dengan sendirinya dengan melalui strategi pembelajaran kooperatif, mendorong peserta didik dalam mengembangkan pola berfikir yang rasional dan logis dalam materi yang diterima, dan tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, agar mudah dipahami oleh peserta didik. Sehingga dengan melalui kurikulum 2013 dapat menghasilkan insan indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, efektif, afektif, psikomotorik dan pengetahuan yang terintegrasi. Pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik yang didemonstrasikan melalui pembelajaran secara kontekstual.<sup>15</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian, penulis menyimpulkan sebagai berikut:

Sebagian peserta didik yang kurang menanamkan nilai-nilai sopan santun terhadap orang dewasa, sehingga menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Permasalahan diatas berarti kurangnya kontribusi orang tua dalam menanamkan pendidikan karakter pada anaknya.

---

<sup>14</sup>Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 183-188.

<sup>15</sup>Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*, h. 65.

Orang tua belum menyadari bahwa jembatan utama pendidikan karakter yaitu terletak pada pendidikan keluarga. Dengan demikian pihak sekolah dan lingkungan keluarga dalam pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter harus melakukan kerja sama. Pada dasarnya pendidikan di sekolah merupakan bagian dari pendidikan dalam keluarga. Di sekolah anak lebih banyak belajar, anak diajarkan bagaimana berinteraksi yang baik, toleransi, sopan santun, tata krama, dan bersifat jujur.

Strategi implementasi kurikulum 2013 dalam pendidikan karakter dimulai dari langkah pertama yaitu *moral knowing*, peserta didik harus membedakan nilai akhlak baik dan buruk, nilai-nilai yang perlu dilakukan dan yang terlarang. Langkah kedua *Moral Loving* merupakan penguatan sikap yang dibentuk oleh peserta didik seperti, percaya diri, cinta kebenaran dan pengendalian diri. Langkah ketiga *Moral Action* peserta didik mampu melaksanakan nilai-nilai karakter baik dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep pengembangan pelaksanaan kurikulum 2013 ini dalam pembelajaran sangat dibutuhkan peran dari keluarga, masyarakat dan utamanya guru. Dalam pembelajaran ini pendidik mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter melalui materi pembelajaran PAI untuk mendukung hal-hal positif yang dapat mereka lakukan. Dengan hal demikian peserta didik dengan mudah mengeksport ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Erlina Wijayanti, Implementasi pendidikan karakter kurikulum 2013 di SMA Batik 1 Surakarta, Jurnal pendidikan Ilmu Sosial, Vol. 28, No. 1, 2018.
- Eva Marlina, kurikulum 2013 yang berkarakter, Juplis Volume 5, Nomor 2.
- Fatchul Mu'in. 2016. Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik dan Praktik. Cet. V; Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Irfan, Muhammad Fadholi. (Pendidik) Wawancara Pada Tanggal 03 Desember 2019.
- Mulyasa. 2010. Kurikulum Berbasis Kompetensi. Cet. 12; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2006. Asas-asas Kurikulum. Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo, Agus. 2013. Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar.